

Penguatan POSDAYA Mandala Mulya melalui KKN Tematik di Desa Rajamandala, Rajapolah-Tasikmalaya, Jawa Barat

Nuryanto¹, R. Irawan Surasetja², Tjahyani Busono³, Johar Maknun⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Kota Bandung

E-mail: nuryanto_adhi@upi.edu, irawansurasetja@upi.edu, tjahyanibusono@upi.edu, joharmaknun@upi.edu

Article History:

Received: 26 Maret 2021

Revised: 12 April 2021

Accepted: 14 April 2021

Doi: [10.17509/Lentera.v1i1.33458](https://doi.org/10.17509/Lentera.v1i1.33458)

Keywords: *Participatory Rural Appraisal, CBD, POSDAYANDU activities, KKN*

Abstract:

The essence of this community service is to explore and empower all the potential of the community in Rajamandala Village, Rajapolah District, Tasikmalaya Regency, West Java Province. The program is implemented through strengthening the POSDAYA Mandala Mulya in collaboration with the KKN Tematik group of students at the Universitas Pendidikan Indonesia. This program was motivated by the lack of understanding of the community in Rajamandala Village about the importance of POSDAYA, so that what was originally formed was neglected, because the work program did not work. This community service seeks to revive it by providing reinforcement to the management and the community. The methods used are Participatory Rural Appraisal (PRA) and CBD with an emphasis on community involvement in all POSDAYA activities. This community service has shown results in the form of very high enthusiasm for POSDAYA management and active community participation in participating in program activities. Even so, it needs continuous assistance so that it doesn't stop again (vacuum), both from KKN alumni, LPPM UPI, village governments, and local sub-districts so that POSDAYA remains alive.

Abstrak:

Inti pengabdian kepada masyarakat ini adalah menggali dan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki masyarakat di Desa Rajamandala Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Program dilaksanakan melalui penguatan POSDAYA Mandala Mulya bekerjasama dengan kelompok KKN Tematik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Program ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman masyarakat di Desa Rajamandala tentang pentingnya POSDAYA, sehingga yang awalnya sudah terbentuk menjadi terbengkalai, karena program kerja tidak berjalan. Pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk membangkitkan kembali dengan cara memberikan penguatan kepada pengurus dan masyarakatnya. Metode yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) dan CBD dengan penekanan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan POSDAYA. Pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil berupa antusiasme pengurus POSDAYA yang sangat tinggi dan partisipasi masyarakatnya aktif mengikuti program kegiatan. Meskipun demikian, perlu terus menerus pendampingan agar tidak kembali berhenti (vacuum), baik dari alumni KKN, pihak LPPM UPI, pemerintah desa, dan kecamatan setempat sehingga POSDAYA tetap hidup.

Kata kunci: *Participatory Rural Appraisal, PRA, CBD, Aktivitas POSDAYA, KKN*

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud pengamalan dari Tri Darma Perguruan Tinggi: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian. Setiap sivitas akademika mulai dari dosen, mahasiswa, dan staf akademik harus mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bukti pertanggungjawaban keilmuannya agar bermanfaat untuk masyarakat. Oleh karena itu, peran perguruan tinggi sangat penting serta memiliki daya tawar (*bargaining position*) yang strategis dengan masyarakat dan pemerintah setempat dalam melaksanakan pengabdian. Komunikasi dan kerjasama antar institusi dan *stakeholder* dalam merencanakan dan melaksanakan pengabdian sangat penting agar masing-masing mendapat masukan sehingga programnya tepat sasaran. Dalam hal ini, mahasiswa menjadi ujung tombak dan garda terdepan dalam membantu merealisasikan program pengabdian didampingi oleh dosennya. Posisi dan peran mahasiswa yang sangat vital sebagai perwujudan dari kodratnya sebagai “*agent of social*” (agen sosial) dan “*agent of change*” (agen perubahan) dalam masyarakat. Di samping itu, keterlibatan mahasiswa juga dikarenakan masuknya program pengabdian dalam kurikulum di setiap perguruan tinggi dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga wajib dan mengikat.

Pemerintah melalui beberapa kementerian bekerjasama dengan mitra LPPM PT PTN/PTS di Indonesia telah mencanangkan dan menggulirkan program pengabdian kepada masyarakat tahun 2009 dengan nama Pos Pemberdayaan Keluarga atau POSDAYA. Manfaat POSDAYA sampai sekarang sangat dirasakan oleh masyarakat, karena banyak desa-desa yang kuat dan mandiri melalui fungsi-fungsi keluarganya. POSDAYA merupakan forum silaturahmi, komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Forum ini terintegrasi ke dalam program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ada di setiap perguruan tinggi. Pada intinya, program ini berupaya untuk membentuk, memperkuat, dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap keluarga di dalam masyarakat yang ada di setiap lokasi KKN agar lebih berdaya. Program ini juga sekaligus sebagai bentuk pendampingan partisipasi setiap perguruan tinggi, sehingga harapannya terjadi sinergitas dan komunikasi kelembagaan antara desa dengan kampus dengan terbentuknya desa-desa binaan. Pemantapan nilai-nilai *empowering* pada masing-masing inti keluarga akan menghasilkan sebuah keluarga yang dapat memberdayakan dirinya sendiri menjadi lebih sejahtera, mandiri, serta mampu mengatasi rintangan dan ancaman di masa depan dengan lebih baik. Berdasarkan hal itu, maka POSDAYA dapat diartikan sebagai wadah penguatan dalam memberdayakan peran dan tugas keluarga agar selaras dan serasi, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi dan kesehatan, pendidikan, ekonomi atau wirausaha, serta lingkungan hidup.

Pengertian pemberdayaan diperoleh dari asal katanya berbahasa Inggris yaitu “*empowerment*”, yang memiliki kata dasar “*power*”, artinya kekuatan, kekuasaan, atau keberdayaan. Istilah pemberdayaan merujuk kepada kemampuan seseorang atau bahkan sekelompok orang, terutama yang memiliki kerentanan atau kelemahan, sehingga mereka perlu dibangkitkan atau digerakkan supaya menjadi kuat untuk: (a) mencukupi segala keperluan atau kebutuhan dasarnya agar mereka memiliki kebebasan (*freedom*), artinya tidak hanya bebas berpendapat tetapi juga memiliki keleluasaan dan terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan; (b) memanfaatkan peluang dan sumber daya alam secara produktif agar mereka mampu meningkatkan penghasilannya (*income*) serta mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan; (c) melibatkan diri atau berperanserta secara aktif dalam setiap proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhinya. Kata “keluarga” menurut pendapat artinya lingkungan sosial yang terdiri dari orang-orang atau individu yang terikat kuat oleh suatu ikatan kelompok atau sekelompok orang yang memiliki tempat tinggal, melakukan interaksi dan membentuk pola pikir, berkebudayaan, dan sekaligus sebagai mediasi hubungan antara anak dengan lingkungan. Selanjutnya, Latipun juga menjelaskan bahwa sebuah keluarga yang lengkap, produktif, serta fungsional mampu memperbaiki dan meningkatkan kesehatan mental juga kestabilan emosional para anggotanya. Sedangkan menurut disebutkan bahwa keluarga merupakan susunan dalam sebuah struktur rumah tangga yang diantara anggotanya bertalian darah (satu darah/satu keturunan) karena hubungan perkawinan sekaligus didalamnya menyediakan fungsi-fungsi instrumental yang mendasar serta fungsi-fungsi ekspresif bagi para anggotanya dalam suatu jaringan yang kuat. Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan pemberdayaan keluarga yaitu upaya untuk memaksimalkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki seseorang, sekelompok, atau setiap anggota keluarga untuk

memperbaiki kualitas hidup dan kehidupannya agar lebih baik di masa sekarang dan yang akan datang. Dalam praktiknya, agar kualitas tersebut berhasil dengan baik maka diperlukan pendampingan (*assistance/guidance*) dari pihak luar sehingga lebih terencana dan terarah.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu perguruan tinggi dengan akar pendidikannya yang sangat kuat selalu terdepan dalam memberikan pendampingan masyarakat, terutama peningkatan kualitas pendidikannya melalui POSDAYA. Dalam setiap tahunnya, UPI mengirimkan mahasiswa untuk melakukan KKN di seluruh daerah, tidak terkecuali di masa pandemik COVID-19 saat ini dengan segala kebijakannya. Daerah-daerah di Jawa Barat menjadi sasaran utama kegiatan pendampingan masyarakat mahasiswa UPI yang diberi nama KKN Tematik. Menurut panduan pelaksanaan KKN UPI (2017) disebutkan bahwa Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan program yang terintegrasi dengan matakuliah di setiap perguruan tinggi. Program ini secara spesifik meliputi beberapa karakter, antara lain: (1) memiliki kesesuaian (relevansi) dengan program pembangunan di daerah atau pemerintah di pusat, (2) memiliki kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat; (3) memiliki kesesuaian dengan visi, misi, renstra, kepakaran, serta IPTEKS yang dimiliki UPI. Program KKN tematik di setiap perguruan tinggi ini didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan, yaitu "*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso*" dan "*tut wuri handayani*". Khusus untuk tema-tema KKN Tematik di UPI yaitu: POSDAYA, PAUD, Citarum Harum, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan, Desa Wisata, Revolusi Mental, Rumah Pintar, Terpadu Mahasiswa-TNI, Kampung Keluarga Berencana, SMK IPM, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Pengenalan Budaya Indonesia Berbasis Pendidikan di Luar Negeri, dan Kewirausahaan .

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini termasuk ke dalam jenis tema POSDAYA, karena sasarannya kepada pemberdayaan masyarakat melalui penguatan fungsi-fungsi keluarganya. Keluarga merupakan inti dan akar dari tatanan kehidupan desa yang didalamnya terdiri dari individu-individu yang kuat, sehat, dan produktif. Tanpa individu-individu tersebut maka keluarga tidak akan kuat, dan tanpa keluarga yang kuat maka desanya tidak akan berdaya. Oleh karena itu, setiap program pengabdian POSDAYA harus mampu memberdayakan keluarga sesuai dengan fungsi-fungsi sosialnya, seperti kesehatan keluarga, pendidikan keluarga, keagamaan, nilai-nilai sosial, dan lain sebagainya. Dalam konteks pemberdayaan (*empowerment*), program pengabdian merupakan suatu proses untuk menggerakkan masyarakat. Intinya bertujuan untuk membantu setiap individu memperoleh daya untuk mengambil keputusan serta menemukan tindakan yang akan dilakukannya berkaitan dengan dirinya sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan yang bersifat pribadi dan sosial. Dengan demikian, setiap kegiatan pemberdayaan harus mampu meningkatkan kemampuan serta kepercayaan terhadap dirinya sendiri untuk memaksimalkan setiap potensi yang dimilikinya melalui transfer daya dari lingkungan sekitarnya. Harapannya dengan diberikannya pemberdayaan, maka masyarakat yang diberikan *treatment* akan memiliki kemampuan untuk bangkit dan maju (berdaya). Suatu masyarakat dapat dikatakan berdaya bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan untuk mengetahui dan memahami dirinya dan potensinya; (2) memiliki kemampuan untuk merencanakan, merancang, serta mengarahkan dirinya sendiri ke masa depan; (3) memiliki kemampuan dan kekuatan untuk berunding dan bekerjasama atas dasar saling menguntungkan melalui "*bargaining power*" secara yang memadai; d) bertanggung jawab atas tindakan dirinya sendiri.

Program pengabdian yang dilaksanakan di Desa Rajamandala Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya-Jawa Barat merupakan program kerjasama antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia (LPPM-UPI). KKN Tematik yang telah dilakukan pada tahun 2014 yang lalu tersebut masih menyisakan tugas yang belum selesai, yaitu pendampingan berkelanjutan (*sustainable program*). Program lanjutan ini sangat penting, karena POSDAYA Mandala Mulya yang sebelum kedatangan mahasiswa KKN Tematik UPI pernah tidak aktif kemudian menjadi aktif kembali. Apabila setelah mahasiswa kembali ke kampus, kondisi POSDAYA tersebut mengalami hal yang sama (tidak aktif), maka sangat merugikan bagi masyarakat. Hal inilah yang menjadi kendala di lokasi KKN sekaligus sebagai tantangan untuk mengatasinya. Kondisi ini juga yang menjadi latarbelakang dilakukannya pengabdian masyarakat dengan tema POSDAYA di Desa Rajamandala dengan program keberlanjutan. Program ini sudah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar bersamaan dengan KKN Tematik mahasiswa selama \pm 1 bulan, dari Juli sampai Agustus 2014.

Metode

Kegiatan pengabdian ini didalamnya berisi tentang pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan menyangkut segala aspek kehidupan. Prinsip dasar pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*". Pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam tiga karakteristik, yaitu: (1) mengupayakan terciptanya atmosfer, suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*); (2) melakukan penguatan terhadap potensi atau sumber daya yang ada dan dimiliki setiap individu atau masyarakat (*empowering*). Untuk mewujudkannya, maka dibutuhkan strategi atau langkah-langkah yang terukur dan terarah, di luar mengandalkan penciptaan atmosfer, suasana, dan iklim. Penguatan ini terdiri dari langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai sarana atau masukan (*input*), termasuk akses ke dalam pemberdayaan untuk memperoleh peluang (*opportunities*) agar masyarakat semakin kuat dan berdaya; (3) memberdayakan juga memiliki makna melindungi, karena dalam prosesnya suatu pemberdayaan harus mencegah yang lemah semakin lemah atau terpuruk karena kekurangberdayaannya menghadapi yang kuat. Berdasarkan hal itu, upaya perlindungan dan keberpihakan kepada yang lemah sangat penting dalam konsep pemberdayaan masyarakat.

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat tentang POSDAYA di Desa Rajamandala ini adalah PRA atau *Participatory Rural Appraisal* berbasis kemitraan dan potensi lokal. Di samping itu, dalam praktiknya juga digunakan pendekatan CBD atau *Community Base Development* dan *Sustainable Development*. Metode dan pendekatan ini memiliki penekanan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metode PRA bertujuan menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan. Dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yakni dengan partisipasi masyarakat maka seluruh pembangunan dikelola oleh masyarakat dengan cara diberikan pendampingan agar terarah dan tepat sasaran. Dengan demikian secara bertahap ketergantungan pada pihak luar akan berkurang dan pengambilan prakarsa dan perumusan program bisa berasal dari aspirasi masyarakat (*bottom up*). Sedangkan pendekatan CBD dan *Sustainable Development* pada prinsipnya sama dengan PRA, tetapi lebih kepada keberlanjutan program jangka panjang (pembinaan dan pendampingan lanjutan).

Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dibangun berdasarkan 3 (tiga) komponen: (1) kemampuan-kemampuan masyarakat desa setempat; (2) penggunaan teknik-teknik fasilitatif dan partisipatoris, dan (3) pemberdayaan masyarakat desa setempat dalam prosesnya. Metode ini pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi 4 (empat) macam proses, yaitu: (1) appraisal dan perencanaan secara partisipatoris; (2) pelaksanaan, pemantauan, evaluasi program secara partisipatoris; (3) penyelidikan berbagai topik (seperti; manajemen sumber daya alam, keamanan pangan; dan kesehatan, dan lain-lain); dan (4) pelatihan dan orientasi untuk peneliti dan masyarakat desa. Pada metode ini juga didapatkan umpan balik (*feedback*) sebagai evaluasi pelaksanaan pendampingan yang diberikan kepada masyarakat. Sedangkan *Community Base Development* (CBD) adalah "*organized efforts to improve the conditions of community life, and the capacity for community integration and self-direction. Community Development seeks to work primarily through the enlistment and organization of self-help and cooperative efforts on the part of the residents of the community, but usually with technical assistance from government or voluntary organization*". Inti CBD adalah pembangunan masyarakat yang terorganisasi untuk memperbaiki kondisi kehidupan dan memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri melalui organisasi-organisasi swadaya dan usaha-usaha bersama dari individu-individu di dalam masyarakat. juga menjelaskan bahwa dalam CBD terdapat 4 (empat) unsur, yaitu: (1) *a plan program with a focus on the total needs of the village community*, artinya setiap program yang dibuat harus memiliki fokus pada kebutuhan masyarakat; (2) *technical assistance*, artinya dalam pelaksanaannya dapat melibatkan pihak lain untuk bantuan teknis; (3) *integrating various specialities for the help of the community*, artinya program harus mampu mengintegrasikan berbagai spesialisasi; (4) *a major emphasis upon self-help and participation by the residents of the community*, artinya memiliki penekanan utama pada partisipasi masyarakat.

Dengan demikian, PRA, CBD, dan *Sustainable Development* merupakan metode pemberdayaan dengan konsep partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan. Dalam hal ini, konsep pemberdayaan merupakan hasil dari proses interaksi di tingkat ideologis dan praktis. Pada tingkat ideologis,

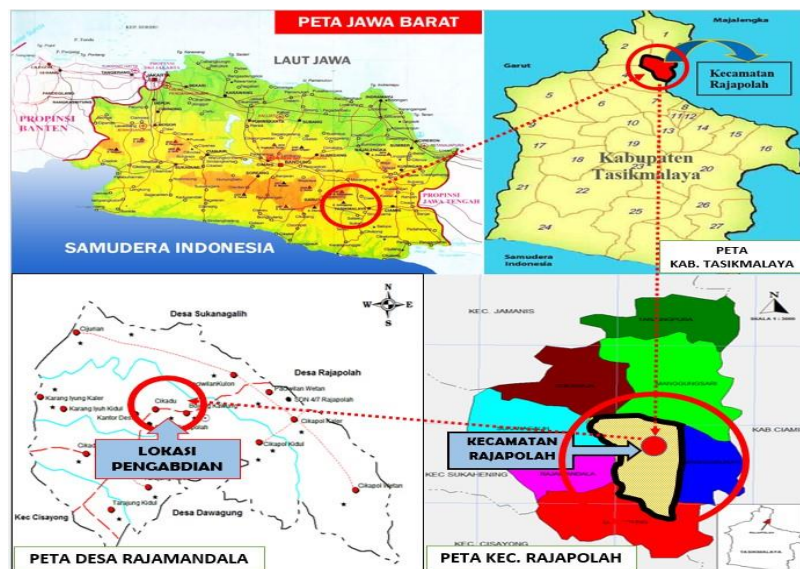
pemberdayaan merupakan hasil interaksi antara konsep *top-down* dan *bottom up*, antara *growth strategy* dan *people centered strategy*. Sedangkan di tingkat praktis, proses interaksi terjadi melalui “pertarungan” antar ruang otonomi atau antara pihak-pihak yang memegang kekuasaan dan hegemoni ekonomi dengan masyarakat kecil yang termarginalkan. Pertarungan yang dimaksud adalah bahwa pemberdayaan masyarakat dihadapkan pada kepentingan-kepentingan strategis; pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, serta institusi lainnya. Secara keseluruhan, bahwa konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community based development*).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Lokasi pengabdian di Desa Rajamandala

Desa Rajamandala merupakan salah satu desa dari enam desa yang berada di Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya dengan luas wilayah ± 133,5 Ha. Kecamatan Rajapolah dinobatkan sebagai sentra kerajinan tradisional masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya dan Provinsi Jawa Barat yang sangat khas dan terkenal . Lokasi pengabdian masyarakat di Desa Rajamandala ini sangat dekat dengan sentra kerajinan tersebut, bahkan penduduknya banyak yang berprofesi sebagai pengrajin. Pusat pemerintahan desanya terletak pada ketinggian 400 meter di atas permukaan laut. Suhu rata-rata Desa Rajamandala berkisar antara 20-35°C, relatif sejuk dan menyenangkan. Secara geografis, Desa Rajamandala berbatasan dengan Desa Sukanagalih Kecamatan Rajapolah di sebelah utara, Desa Dawagung Kecamatan Rajapolah di sebelah timur, Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening di sebelah selatan, dan Desa Sukanagalih Kecamatan Rajapolah di sebelah barat. Dari luas keseluruhan Desa Rajamandala dibagi lagi menurut fungsi-fungsi yang lebih spesifik, yaitu penggunaan areal persawahan ± 97,571 Ha, areal perkebunan ± 10 Ha, areal pemakaman ± 0,220 Ha, areal pekarangan ± 25,78 Ha, tanah milik desa ± 15438 m₂, perkantoran Pemerintah ± 580 m₂, dan luas sarana pendidikan ± 2,930 m₂. Dengan demikian, luas total Desa Rajamandala adalah ± 133,5 Ha . Lokasi pengabdian tepatnya dilakukan dilingkungan dusun Cikadu, Desa Rajamandala. Meskipun demikian, aktivitas kegiatan dilakukan di wilayah desa, bukan dusun, karena POSDAYA Mandala Mulya berada di desanya bukan di dusun. Peta lokasi pengabdian selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1: Peta lokasi pengabdian masyarakat di Desa Rajamandala

Sumber: Dokumentasi Tim, 2021

Kondisi POSDAYA Mandala Mulya di Desa Rajamandala pada saat dilaksanakan program

pengabdian sangat memprihatinkan, karena sekretariat POSDAYA terbengkalai (sering kosong), program kerja tidak berjalan, kepengurusan banyak yang tidak aktif, sehingga berimplikasi terhadap keaktifan masyarakatnya. Berdasarkan catatan kepengurusannya, POSDAYA tersebut sudah lama terbentuk sekitar tahun 2010. Aktivitasnya sering terkendala karena kurangnya animo masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan, terutama generasi mudanya yang cenderung pasif. Hanya beberapa anak muda yang aktif menggerakkannya, sehingga sangat berharap kehadiran mahasiswa KKN untuk membantu memberikan pendampingan. Di setiap tahunnya, kedatangan mahasiswa KKN khususnya dari UPI sangat membantu mereka, terutama dalam upaya mensosialisasikan, mengajak, dan melibatkan kembali masyarakat untuk aktif dalam POSDAYA. Keberhasilannya hanya berlangsung selama kegiatan KKN, tetapi setelah ditinggalkan mahasiswa maka lambat laun kondisinya kembali ke semula. POSDAYA tidak berjalan dan masyarakat kurang aktif, bahkan menjadi acuh.

Perencanaan dan realisasi program POSDAYA

Penyusunan rencana program dilakukan sebelum pelaksanaan KKN Tematik berjalan antara mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Program disusun berdasarkan hasil identifikasi dan analisis dari hasil survei langsung ke lapangan yang dilaksanakan sebanyak 2 kali. Hal tersebut dilakukan supaya dapat membantu masyarakat dalam menguatkan kembali program-program yang sudah berjalan dan program-program yang masih direncanakan atau pun program-program yang sudah ada namun belum berjalan. Adapun langkah-langkah perencanaan program POSDAYA tersebut meliputi: (1) sosialisasi program dengan masyarakat; (2) koordinasi dengan pemerintah daerah setempat, seperti Camat, Kepala Desa, para ketua RW, RT, serta kepala dusun; (3) identifikasi kebutuhan dan masalah yang ada dengan cara mengumpulkan data-data dari desa; (4) merencanakan program kegiatan berdasarkan hasil pendataan dan masalah yang dikumpulkan; (5) membuat alternatif pilihan-pilihan rencana program.

Program POSDAYA ini menyesuaikan dengan ketentuan dari panduan KKN Tematik UPI dan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Program pengabdian yang berhasil direalisasikan terdiri dari lima bidang, yaitu: pendidikan, kesehatan, keagamaan dan kebudayaan, ekonomi, dan lingkungan hidup. Pada tahap realisasinya, program pengabdian ini bersama-sama pengurus Desa, RT, RW, Dusun, dan POSDAYA Mandala Mulya. Pada bidang pendidikan, mahasiswa KKN Tematik didampingi tim pengabdian melakukan pendampingan pada aktivitas mengajar, pemberian motivasi belajar kepada anak-anak SD, pembuatan Alat Permainan Edukasi (APE), serta bimbingan belajar kepada anak-anak, terutama SD dan SMP. Inti program pada bidang pendidikan ini adalah memberikan pelayanan kepada anak-anak usia sekolah dengan sasaran utamanya PAUD, TK, RA, SD, dan SMP. Berdasarkan pengamatan di lokasi, tingkat pendidikan anak usia sekolah cukup tinggi rata-rata secara keseluruhan $\pm 85\%$ animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke SD dan SMP, termasuk jenjang non formalnya. Sedangkan untuk anak putus sekolah persentasenya rendah rata-rata $\pm 1,5-2\%$ untuk jenjang SD dan SMP.



Gambar 2: Proses pelaksanaan program pengabdian POSDAYA bidang pendidikan

Sumber: Dokumentasi Tim, 2021

Bidang kesehatan merupakan salah satu program unggulan selain pendidikan, karena berhubungan dengan stamina dan kebugaran tubuh agar terhindar dari penyakit. Di Desa Rajamandala terdapat 1 Posyandu, dan 1 Puskesmas untuk lingkup kecamatan. Kegiatan yang rutin dilakukan adalah pemeriksaan kesehatan balita, pemeriksaan dan pengambilan sampel golongan darah untuk anak-anak SD, praktik menggosok gigi dan cuci tangan untuk anak-anak SD, serta sosialisasi dan pemeriksaan bagi ibu-ibu hamil. Program kesehatan ini sudah menjadi agenda berkala yang dilakukan Posyandu bekerjasama dengan Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan. Secara keseluruhan, masyarakat Desa Rajamandala memiliki tingkat kesadaran akan pentingnya kesehatan cukup tinggi. Meskipun demikian, sosialisasi dari para petugas kesehatan terus dilakukan agar tidak ada yang sakit atau mengeluh sakit.

Antusiasme masyarakat dan anak-anak sekolah mengikuti pemeriksaan kesehatan sangat tinggi, karena dilakukan secara gratis (cuma-cuma). Mereka berharap kegiatan serupa diadakan kembali secara rutin meskipun mahasiswa KKN Tematik UPI dan dosen pembimbingnya sudah kembali ke kampus. Petugas kesehatan juga memberikan pembekalan dan pembinaan kepada kader-kader Posyandu yang nantinya dapat memberikan contoh kepada keluarga terdekat dan tetangga sekitar, sehingga tercipta keluarga yang sehat, produktif, dan siap menjalani kehidupan. Kader Posyandu rata-rata berasal dari remaja (anak-anak muda) dengan semangat yang tinggi.



Gambar 3: Proses pelaksanaan program pengabdian POSDAYA bidang kesehatan

Sumber: Dokumentasi Tim, 2021

Masyarakat Desa Rajamandala sangat religius dalam hidup dan kehidupannya, karena kepatuhan dan ketaatannya terhadap ajaran Islam. Dalam bidang keagamaan dan kebudayaan sasaran utama program pengabdian adalah peningkatan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW melalui kegiatan ibadah dan pembekalan lainnya. Pada saat program pengabdian dilakukan masyarakat sedang menjalankan ibadah shaum ramadhan. Kegiatan keagamaan di Desa Rajamandala cukup banyak, seperti *Rajaban*, *Reuwahan*, *Muludan*, *Tarawih*, *I'tikaf*, *Pengajian*, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan kebudayaan pada prinsipnya sama untuk menunjang keagamaan, misalnya *Marawis*, *Qasidah*, *Storytelling*, *Albarjanzi*, *Riungan*, *Marhabaan*, dan lain-lain. Kegiatan Ramadhan merupakan salah satu agenda rutin yang selalu ditunggu-tunggu, karena sangat meriah dan banyak berkah.

Kegiatan keagamaan selama pengabdian masyarakat dilakukan bersama-sama dengan mahasiswa KKN Tematik UPI. Program unggulan mahasiswa dalam bidang keagamaan adalah kegiatan selama

bulan Ramadhan, karena menjadi momentum yang langka, sedangkan di luar Ramadhan fokus pada persiapan perayaan Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus sekaligus menjadi acara puncaknya. Acara ini biasanya dipusatkan di alun-alun kabupaten dengan segala kemeriahannya.



Gambar 4: Proses pelaksanaan program pengabdian POSDAYA bidang keagamaan

Sumber: Dokumentasi Tim, 2021

Bidang ekonomi merupakan salah satu program POSDAYA yang memiliki sasaran utamanya pada upaya membangkitkan potensi-potensi yang ada untuk dikembangkan menjadi penghasilan atau pendapatan keluarga (*income*). Salah satu potensi itu adalah makanan tradisional berupa *ranging* yang terbuat dari beras bahkan singkong. Peluang bisnis *ranging* cukup besar, karena termasuk makanan unik sebagai oleh-oleh terutama wisatawan yang berkunjung ke Rajapolah yang menjadi sentra kerajinan bambu terkenal di Tasikmalaya. Kendala yang dihadapi masyarakat adalah pemasaran (*marketing*) dan pengemasan (*packaging*), sehingga sulit berkembang. Mahasiswa KKN Tematik memiliki peran penting untuk membantu kesulitan tersebut agar peluang bisnis *ranging* dapat dikembangkan dan mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa membantu membuat desain “label” pada kemasan *ranging* agar terlihat lebih menarik.



Gambar 5: Proses pelaksanaan program pengabdian POSDAYA bidang ekonomi

Sumber: Dokumentasi Tim, 2021

Permukiman di Desa Rajamandala termasuk kawasan *sub-urban*, meskipun tidak terlalu dekat dengan pusat kota tetapi termasuk kawasan yang cukup padat. Sebagian dari permukimannya berupa persawahan dan kebun milik penduduk. Permasalahan yang sering dihadapi oleh karakter permukiman seperti ini salah satunya adalah masalah lingkungan, seperti tumpukan sampah, genangan air hujan, selokan yang tersumbat, dan lain sebagainya. Khusus untuk sampah selalu menjadi masalah umum yang sering ditemukan di mana-mana. Sampah berasal dari rumah penduduk, baik yang organik maupun an-organik. Desa Rajamandala tidak memiliki tempat penampungan sampah sementara (TPSS), sehingga

masyarakat cenderung mengumpulkannya di pojok halaman rumah, kantong plastik, atau bahkan di bakar di kebun. Di beberapa aliran selokan juga ditemukan sampah yang nyangkut ditepi-tepi selokan, sehingga membuat aliran air menjadi terhambat. Kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan menjadi penyebab lingkungan tidak bersih dan sehat. Oleh karena itu, program pengabdian bidang lingkungan hidup berupaya untuk merubah kebiasaan masyarakat di Desa Rajamandala agar tidak membuang sampah sembarangan. Program ini direalisasikan melalui pembuatan tong sampah gratis, kampanye hidup sehat, kerja bakti secara berkala, dan bank sampah. Secara umum, masyarakat sangat antusias dan berharap tidak lagi membuang sampah sembarangan.



Gambar 6: Proses pelaksanaan program pengabdian POSDAYA bidang lingkungan hidup

Sumber: Dokumentasi Tim, 2021

Program pengabdian kepada masyarakat melalui POSDAYA sangat membantu tiap unit keluarga dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Dengan demikian, akan tercipta keluarga-keluarga yang kuat, produktif, aktif, dan mandiri di Desa Rajamandala. Seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan di atas harus ditindaklanjuti oleh setiap keluarga dan masyarakat agar tidak terputus. Oleh karena itu, harus dibentuk dan dibina secara keberlangsungan kader-kader POSDAYA yang secara sukarela melakukan pendampingan pasca kepulangan mahasiswa KKN Tematik dan dosen pembimbing lapangan. UPI memiliki tanggungjawab untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan KKN Tematik secara berkala, sehingga perkembangannya terpantau. Selain itu, hasilnya akan dijadikan bahan masukan (pertimbangan) untuk tim KKN Tematik yang akan datang agar programnya tidak terputus.

Diskusi

Pemberdayaan masyarakat berbasis POSDAYA di Desa Rajamandala sangat relevan dengan upaya pemerintah untuk mewujudkan fungsi-fungsi keluarga dalam menunjang ketahanan, kesejahteraan, dan kemandirian Desa. Hal ini akan bermuara pada perwujudan bangsa yang kuat, sehat, produktif, sejahtera, dan mandiri. Untuk mewujudkannya membutuhkan proses yang tidak mudah, karena banyak elemen yang harus mendukungnya untuk menghadapi berbagai karakter masyarakat. Sebuah proses yang menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan yang memandirikan. Dengan memandirikan masyarakat, berarti juga memberdayakan masyarakat. Dengan mandiri masyarakat dapat memberikan akses agar masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan dapat menuju ke kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam rangka memandirikan dan memberdayakan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan kapanpun, di manapun dan oleh siapapun. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu, agar dapat memandirikan mereka, guna mereka dapat menolong dirinya sendiri. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya sasaran program bersifat tidak terbatas artinya untuk siapa saja yang membutuhkan, karena bersifat universal; pemberdayaan untuk masyarakat yang tidak mampu bertujuan agar menjadi berdaya dan mandiri, bagi masyarakat yang kurang mampu bertujuan agar lebih berdaya dan lebih mandiri, sedangkan bagi masyarakat yang mampu bertujuan agar tetap konsisten dalam keberdayaannya dan kemandiriannya kemudian membantu, mengangkat, dan memberdayakan saudaranya yang tidak dan kurang mampu (menjadi teladan). Inilah sebetulnya yang disebut “*empowering*”, yang mampu memberdayakan yang tidak dan kurang berdaya menjadi lebih berdaya bukan sebaliknya. Model seperti ini dapat dikatakan sebagai pemberdayaan fungsi-fungsi keluarga.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan POSDAYA di Desa Rajamandala sasarannya tidak hanya pada keluarga yang tidak mampu, tetapi untuk semua strata sosial. Hal menarik yang ditemukan adalah karakteristik masyarakatnya yang berbudaya “*lembur*” atau kampung sangat menjunjung tinggi persaudaraan sesuai prinsip “*ka cai jadi sa leuwi, ka darat jadi sa lebak*”, artinya adalah hidup rukun bersama-sama saling bantu dan saling tolong antar sesama. Hal ini sangat berbeda dengan masyarakat di kota yang cenderung individualis. Secara umum prinsip di atas sering ditemukan pada masyarakat Sunda lainnya. Menurut masyarakat di Desa Rajamandala pemberdayaan itu menggunakan nilai-nilai filosofi budaya Sunda “*nulung ka nu butuh, nalang ka nu susah*”, artinya menolong dan membantu kepada yang tidak mampu (membutuhkan) dan “*silih asih, silih asah, silih asuh*”, artinya saling mengasihi, saling mencerdaskan, dan saling membimbing. Menurut filosofi ini mengandung perspektif sistematika filsafat yang menunjukkan bahwa: (1) *silih asih* mengandung makna nilai ontologis; (2) *silih asah* mengandung makna nilai epistemologis; (3) *silih asuh* mengandung makna nilai aksiologis. Untuk menginternalisasikannya pada program pemberdayaan masyarakat, maka lebih kondusif pada masyarakat perdesaan daripada perkotaan, karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai hubungan relevansi dengan program tersebut serta mulai tergerusnya nilai-nilai budaya Sunda. Makna kedua filosofi itu pada intinya adalah pemberdayaan; menolong dan membantu yang tidak mampu sama artinya memberdayakan yang tidak mampu agar bangkit menjadi mampu (berdaya).

Realisasi pengabdian kepada masyarakat pada kelima bidang seperti pendidikan, kesehatan, keagamaan dan kebudayaan, ekonomi, dan lingkungan hidup didasari oleh kedua filosofi budaya masyarakat Sunda di atas, sehingga terasa lebih dekat dan mudah. Filosofi ini sangat tepat bila dijadikan sebagai landasan setiap program POSDAYA, khususnya di wilayah Tatar Sunda. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan karakteristik masyarakat perdesaan, terutama dalam melakukan pendekatan program. Dalam praktiknya, nilai-nilai pada kedua filosofi itu bersifat universal, tidak hanya untuk POSDAYA tetapi juga untuk bidang lainnya.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan POSDAYA di Desa Rajamandala ini masih menyisakan tugas yang belum selesai. Program ini tidak akan menemukan akhir, tetapi akan terus menerus dilanjutkan (*sustainability*), karena memberdayakan masyarakat tidak mengenal kata “*finish*”. Meskipun demikian, berdasarkan proses pelaksanaannya, maka diperoleh beberapa *point* penting sebagai kesimpulannya, yaitu:

1. Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan antusiasme dan harapan yang besar dari mereka kepada UPI (khususnya) agar terus dilanjutkan;
2. Aktifnya kembali kepengurusan POSDAYA Mandala Mulya untuk merencanakan dan merealisasikan program-programnya yang sebelum kedatangan mahasiswa KKN Tematik UPI sempat terhenti;
3. Terjadinya perubahan sikap dan perilaku dari masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan, terutama di lingkungan keluarga;

4. Penguatan POSDAYA berakar pada fungsi-fungsi keluarga dengan filosofi budaya Sunda: “*ka cai jadi sa leuwi, ka darat jadi sa lebak*”, “*nulung ka nu butuh, nalang ka nu susah*”, dan “*silih asih, silih asah, silih asuh*”;
5. Lima bidang program POSDAYA secara keseluruhan berhasil dilaksanakan sesuai rencana, tetapi yang paling tinggi capaiannya pada bidang pendidikan dan agama.

Pengabdian ini perlu ditindaklanjuti sebagai pertanggungjawaban tim kepada masyarakat agar nilai kebermanfaatannya lebih terasa. Pada bagian ini terdapat tiga rekomendasi untuk kelanjutannya, yaitu:

1. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang didalamnya terdapat LPPM harus memberikan pendampingan dan monitoring secara berkala kepada masyarakat di Desa Rajamandala tentang keberhasilan program POSDAYA. Harapannya, Rajamandala menjadi salah satu desa binaan UPI;
2. Tim mahasiswa UPI yang akan melakukan KKN Tematik di Desa Rajamandala harus melakukan survey awal minimal 2 kali untuk memperoleh data awal dari masyarakat terutama pemerintah desa dan kecamatan untuk sinergitas program kerja, agar tidak berbenturan atau tumpang tindih;
3. Pengurus POSDAYA bersifat sukarela (tidak wajib dan tidak mengikat), sehingga tidak ada *punishment* yang diberikan oleh siapapun. Oleh karena itu, pemerintah desa dan kecamatan sebaiknya mempertimbangkan untuk memberikan penghargaan (*reward*) sesuai kebijakan masing-masing. Hal ini sangat berdampak terhadap dedikasi dan loyalitas pengurusnya agar POSDAYA tidak ditinggalkan dan program terhenti.

Ucapan Terima kasih

Tim pengabdian menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam program pengabdian ini sehingga berjalan lancar. Pihak dimaksud antara lain yth.: Rektor UPI, Ketua LPPM UPI, Bupati Tasikmalaya, Camat Rajapolah, Kepala Desa Rajamandala, para Ketua RW dan RT serta kepala dusun atas izinya pengabdian ini terlaksana. Kepada pengurus POSDAYA Mandala Mulya, Karang Taruna, serta seluruh masyarakat atas keramahannya kami dapat silaturahmi dan tinggal beberapa hari. Teristimewa untuk mahasiswa peserta KKN Tematik UPI tahun 2014 untuk kerjasamanya yang baik.

Daftar Referensi

- Chambers, Robert. *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts? Uner Kirdar Dan Leonard Silk (Eds.), People: From Impoverishment to Empowerment*. New York University Press, New York, 1995.
- Dunham, Arthur. *Community Welfare Organization: Principles and Practice*. Crowell, 1958.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press, Malang, 2005.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*. Prenada Media, 2016.
- Muljono, Pudji, Clara M Kusharto, and Nuriana Rochimawati. *Pengembangan Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lingkar Kampus*. Vol. 20. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB, 2010.
- Rifa, Ahmad. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus Di Masjid Al-Ikhlash Jatipadang Pasar Minggu, Jakarta Selatan." (2014).
- Saleh, Firdaus. "Makna Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh Menurut Kearifan Budaya Sunda Dalam Perspektif Filsafat Nilai: Relevansinya Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Studi Kasus Di Kota Bandung Dan Kota Sumedang)." Universitas Gadjah Mada, 2014.
- Subagja, Diki Hapidin, Camelawati Mentari, Hendra Suhendar, M. Husni Mubarak, M. Mirza Herdian, Rismayanti, Sipa Setiapani, Susi Susanti, Tiara Puspa Indah, Titi Yuliani, and Totoh Mutoharoh. *Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (Kkn Tematik) Posdaya Mandala Mulya Di Desa Rajamandala Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat Kota Bandung*: LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Sugarto, Edi. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial." *Bandung: PT Ravika Adimatama* (2005).

- Sulastrri, Sulastrri. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Majelis Taklim Riyadu Shibyan Di Desa Sodong Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang." UIN SMH BANTEN, 2021.
- Sumardjo, Saharuddin. "Metode-Metode Partisipatif Dalam Pengembangan Masyarakat." *Bogor (ID): Departemen Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi Fakultas Pertanian dan Program Pasca Sarjana IPB* (2004).
- Suyono, Haryono and Rohadi Haryanto. "Pedoman Pelaksanaan Kkn Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)." *Jakarta. Citra Kharisma Bunda* (2009).
- UPI, Direktorat File. *Community Based Development*. Edited by Universitas Pendidikan Indonesia. Kota Bandung: Direktorat File UPI, 2012.
- UPI, Panduan KKN. *Kkn Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga*. Vol. 1. Januari-Desember. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia (LPPM UPI), 2017.
- Zakaria, Zufialdi. "Modifikasi Konsep Participatory Rural Apraisal Untuk Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Di Jawa Barat, Indonesia." *Dharmakarya* 7, no. 1 (2018): 38-45.